

**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SISWA
X IPS 1 SMAN 8 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
RESI PAULINA
NIM. F1091141013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI JURUSAN P IIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SISWA X IPS 1 SMAN 8 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

RESI PAULINA
NIM F1091141013

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

Pembimbing II



Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008

Mengetahui,

Dean FKIP



Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P.IIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SISWA X IPS 1 SMAN 8 PONTIANAK

Resi Paulina, Sulistvarini, Maria Ulfah

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: resipaulina186@gmail.com

Abstract

The title of the research is “Factors Causing Learning Difficulties in Sociology Learning on Year-10 Students of SMA Negeri 8 Pontianak”. This research aims to determine the factors that cause learning difficulties in sociology learning seen from both internal and external factors. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The research involved six students as the informants and one sociology subject teacher as a supporting informant. The results of the study indicate students' learning difficulties from internal factors. According to the results of the observations and the interviews to students, it was found that the students show that there are factors which cause learning difficulties come from within themselves, such as characteristics of students that show low learning interest, attitudes towards learning shown by students ignoring the learning opportunities, low students' learning motivation, students find it difficult to concentrate on learning, and students' learning habits are not effective, while the external factors include teachers in the use of less varied methods, social environment (peer) could have a negative influence on learning, as well as the lack of supporting facilities and infrastructure seen from the limited sociology textbook resources in the library that cause children faced difficulties in learning.

Keywords: Causative Factors, Student's Learning Difficulties.

PENDAHULUAN

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan. Depdiknas, (2003:8) menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Aunurrahman (2014:35) menyatakan, Belajar adalah “Suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses itu. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena ada indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku hasil belajar adalah ada peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun tidak selamanya tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik. Seringkali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS sosiologi. Menurut Sri Anita, dkk, (2008:2.6), Salah satunya

“rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS sosiologi”. Mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diperoleh di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran sosiologi juga salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan Ujian Nasional. Oleh sebab itu pelajaran sosiologi harus dikuasai siswa agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pra riset pertama pada tanggal 19 Februari 2018 data yang di peroleh peneliti di SMA Negeri 8 Pontianak Jalan Ampera, Kelurahan Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota Kalimantan Barat. Kelas X IPS 1 berjumlah 32 siswa, 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Terdapat 22 siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Oleh sebab itu peneliti memilih 6 orang siswa menjadi informan yang akan diteliti mencari faktor penyebab kesulitan belajar. Alasan peneliti memilih 6 informan dari 32 siswa, peneliti melihat hasil belajar siswa yang paling rendah.

Berdasarkan hasil prariset yang kedua pada tanggal 22 februari 2018. Peneliti menemukan selama proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, bahkan ada yang sibuk ngobrol dengan teman sebangku, ribut, dan diam-diam main hp serta ada yang tidur pada jam pelajaran. Tidak hanya itu siswa merasa bosan pada saat jam pelajaran dikarenakan metode yang digunakan guru tidak bervariasi dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran sosiologi, siswa kelas X IPS 1 motivasi belajar siswa masih rendah dibandingkan kelas X IPS 2 dan X IPS 3. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar ulangan maupun latihan-latihan soal yang rendah, dapat dilihat juga dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti jarang yang bertanya, jika sudah selesai menjelaskan guru bertanya apakah siswa sudah mengerti, semuanya menjawab sudah mengerti tetapi jika diberikan pertanyaan siswa tidak bisa

menjawab dan jika disuruh mengerjakan soal latihan di buku teks siswa masih banyak yang mendapatkan nilai yang rendah padahal semua jawaban sudah ada dibuku. Selain itu jadwal pelajaran sosiologi pukul 13.00 siang setelah jam olahraga, sehingga siswa kelelahan dan ngantuk tidak konsentrasi dengan penjelasan guru. Di lanjutkan tanggal 12 Maret, peneliti menggali informasi dari beberapa siswa selama pembelajaran sosiologi, “ketika bosan maka nya saya tidur bu ungkapan dari ARW”. MF juga mengatakan guru nya baik bu tidak pernah marah tapi saya kurang paham ketika gurunya menjelaskan dan cepat bosan. Dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik meneliti siswa kelas X IPS 1. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak. (2) Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami. Bagi guru, Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam mengajar agar lebih mengupayakan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa khususnya pada Guru Mata Pelajaran Sosiologi. Bagi sekolah, pihak sekolah dapat memperhatikan kebijakan-kebijakan dalam mendukung guru mengevaluasi hasil belajar siswa yang rendah disebabkan kesulitan belajar tidak hanya Guru sosiologi tetapi semua mata pelajaran disekolah. Bagi pembaca, Penelitian ini menjadi tambahan referensi bagi pembaca dan dapat digunakan

sebagai bahan acuan dalam penelitian pada objek yang sama selanjutnya.

Menurut Djamarah (2011:235) menyatakan, “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.

Menurut Aunurrahman, (2014:177), ada dua faktor internal dan eksternal yaitu: faktor internal meliputi: ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor guru, lingkungan sekolah (teman sebaya), dan sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011:60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Kehadiran peneliti diketahui namun siswa tidak menyadari apa yang diamati peneliti sehingga yang terjadi dilapangan naturalistic atau alami tanpa buatan. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 8 Pontianak yang terletak di Jalan Ampera, Kelurahan Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota Kalimantan Barat.

Menurut Sugiyono (2016:305) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Tujuan peneliti sebagai instrument ialah agar peneliti dapat mengobservasi secara langsung dilingkungan SMA Negeri 8 Pontianak.

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Adapun sumber data primer yaitu: ada 7 informan, 1 informan pendukung yaitu guru mata pelajaran sosiologi dan 6 informan dari siswa kelas X IPS 1. Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu dari perpustakaan berupa buku-buku referensi, dan arsip-arsip

yang dimiliki sekolah SMA Negeri 8 Pontianak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data antara lain: Observasi yang digunakan adalah teknik observasi langsung, yakni untuk melihat, mengamati faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak. Peneliti melakukan 3 kali observasi pada tanggal 26 April, 30 April dan 3 Mei 2018 dengan cara mengumpulkan data dengan pengamatan langsung di kelas X IPS 1 serta mencatat setiap gejala yang terjadi pada objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Mei, 8 Mei 2018, 9 Mei 2018 dan 11 Mei 2018 peneliti berkomunikasi langsung dengan informan-informan kunci yang telah ditentukan. Informan itu sendiri adalah 1 guru mata pelajaran Sosiologi dan 6 siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak. Dokumentasi dalam penelitian ini di ambil pada saat penelitian berlangsung baik itu arsip-arsip disekolah dan foto/mengambil gambar mengenai faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan data yang sudah dipaparkan di latar belakang hasil belajar ulangan siswa yang paling rendah, yaitu siswa di kelas X IPS 1. Adapun data identitas informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Identitas Informan Tahun 2018

No.	Nama informan (Inisial)	JK	Jabatan
1	Yuni Widyaningsih, S.Sos	P	Guru Mata Pelajaran Sosiologi
2	ARW	L	Siswa kelas X IPS 1
3	FH	L	Siswa kelas X IPS 1
4	MA	L	Siswa kelas X IPS 1
5	NPS	P	Siswa kelas X IPS 1
6	NS	P	Siswa kelas X IPS 1
7	SA	L	Siswa kelas X IPS 1

Pada observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung secara mendalam berupa temuan-temuan yang terjadi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak 3x (tiga kali) yaitu mulai pada tanggal 26 April 2018, 30 April 2018, dan 3 Mei 2018. Observasi Faktor Internal dengan aspek yang berupa kesediaan siswa menerima pembelajaran, sikap siswa menerima dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, pemusatan perhatian siswa dan perilaku belajar siswa. Observasi Faktor eksternal dengan aspek yang berupa kesiapan guru dalam pembelajaran, pengaruh dari teman sebaya, ketersediaan fasilitas pembelajaran.

Hasil wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran sosiologi dan siswa kelas X IPS 1 pada tanggal 7 - 11 Mei 2018. Penyajian data hasil wawancara merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data atau penyederhanaan data, data yang disajikan merupakan data yang sudah jenuh. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan masing-masing 2x dalam setiap sub masalah.

Pembahasan

1. Faktor Internal yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari: (1) Ciri khas/karakteristik siswa berdasarkan hasil

observasi dan wawancara peneliti dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran sosiologi. Peneliti menemukan dari keenam informan ada empat informan siswa yang terlihat menunjukkan masalah dalam belajar yang datang dalam dirinya hal ini ditunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah melalui ciri khas/karakteristik siswa dapat dilihat dari kesediaan siswa menerima pembelajaran pada observasi siswa ARW belum menyiapkan buku pelajaran sosiologi dan alat tulis diatas meja masih tampak buku pelajaran sebelumnya yang belum dimasukkan dalam tas. Sama halnya dengan siswa FH dan SA yang duduk sebangku paling belakang masih terlihat santai belum mengeluarkan buku dan alat tulis. Sedangkan NPS sendiri terlihat baru mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis setelah guru mulai menjelaskan materi. Indikator lainnya ditunjukkan oleh dua siswa FH dan SA yang tidak memiliki buku teks siswa/LKS sosiologi. Berdasarkan hasil wawancara yang dituturkan oleh informan siswa ARW yang mengatakan” belum menyiapkan bu, kalau guru sudah mulai menjelaskan baru saya keluarkan buku pelajaran sosiologi”. Begitu juga dengan FH mengatakan” iya bu, kadang-kadang menyiapkan”. Sama halnya dengan informan SA yang mengatakan, ” tidak menyiapkan”.

Ciri khas/karakteristik yang ditunjukkan siswa diatas merupakan ciri bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang rendah dalam pembelajaran sosiologi karena mengabaikan kesiapan dalam belajar. Dari Hasil Observasi dan Wawancara diatas sejalan

dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014:178) menyatakan bahwa, “Ciri khas/karakteristik siswa berkenaan dengan minat belajar siswa. Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Hal ini misalnya dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal lain yang diperlukan. Namun bila mana siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar. Misalnya kurang peduli apakah ia membawa buku pelajaran atau tidak, tersedia tidaknya alat-alat tulis”. (2) Sikap terhadap belajar dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan empat informan siswa yang menunjukkan sikap mengabaikan kesempatan dalam belajar dapat dilihat melalui observasi terhadap sikap ARW tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran menoleh ke belakang ngobrol dengan teman saat guru menjelaskan didepan. Sikap yang sama ditunjukkan siswa NPS yang tidak memperhatikan guru menjelaskan terlihat sedang menyandarkan kepalanya di atas meja. Dan sikap FH dan SA tidak memperhatikan guru karena tidur.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan siswa ARW mengatakan, ” tidak terlalu memperhatikan bu, saya cepat bosan belajar sosiologi”. Begitu juga dalam mengerjakan tugas ARW mengatakan, “kurang sungguh-sungguh yang penting dikumpulkan dan kalau malas tidak saya kerjakan”. Sama halnya dengan informan FH, NPS dan SA menunjukkan sikap kurang memperhatikan guru dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Dari sikap belajar yang ditunjukkan siswa diatas bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam dirinya karena sikap mengabaikan kesempatan dalam belajar.

Dari Hasil Observasi dan Wawancara diatas sejalan dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014:178) menyatakan bahwa, “Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap mengabaikan terhadap

aktivitas belajar. Misalnya mengabaikan kesempatan belajar dengan tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya/mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “asal jadi”, dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya”. (3) Motivasi belajar dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa keenam informan memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran sosiologi melalui keaktifan siswa mengikuti pembelajaran terlihat saat guru mencatat materi di papan tulis, tidak tampak siswa mencatat seperti NPS yang pada saat itu hanya memperhatikan apa yang ditulis guru, sama halnya dengan siswa ARW, FH, MA, SA tidak mencatat. Sedangkan saat guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan guru namun dari siswa ARW, FH, MA, NPS, NS dan SA tidak ada yang bertanya, tampak bahwa siswa tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran serta siswa kurang aktif dalam bertanya dan tidak ada yang mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan siswa ARW mengatakan, “tidak pernah mencatat bu, saya kadang tidur kalau bosan”. Begitu juga siswa FH mengatakan, “kadang-kadang mencatat bu”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sejalan dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014:180) menyatakan bahwa, “Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan”. (4) Konsentrasi belajar berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa empat informan siswa yang menunjukkan tidak konsentrasi

selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada saat guru menjelaskan di depan siswa FH dan SA yang duduk di bangku paling belakang terlihat sedang tidur, sama halnya dengan ARW juga tidak memusatkan perhatiannya pada guru karena tidur. Selain itu tidak konsentrasinya siswa dapat dilihat pada saat guru sedang mencatat di depan papan tulis, diketahui siswa NPS duduk dipojok kiri belakang diam-diam sedang main Hp(Handphone) tanpa sepengetahuan guru. Hal ini di dapat juga dari wawancara dengan ARW mengatkan, “kurang konsen bu, suka ngantuk dan bosan”, senada dengan NPS “tidak, bawaannya ngantuk kurang bersemangat belajar sosiologi” sama halnya dengan informan FH, SA yang mengalaminya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sejalan dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014:180) menyatakan bahwa, “Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai hasil yang diharapkan. Siswa seringkali tidak memusatkan perhatian (berkonsentrasi) ketika guru menjelaskan. Oleh karena itu penting guru memahami kondisi psikologis siswa”. (5) Kebiasaan belajar berdasarkan temuan dilapangan ada tiga informan siswa yang mengalami kesulitan belajar ini masih memiliki kebiasaan belajar kurang baik, peneliti dapat pada saat melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sosiologi dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Masih ada siswa yang mencontek pekerjaan teman saat mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran dan belajar ketika akan ada ulangan saja, mereka tidak pernah mengulang pelajaran yang sudah mereka dapatkan disekolah saat dirumah. Selain itu siswa juga hanya memiliki sedikit ringkasan materi dan catatan penting. Tidak ada usaha dari diri siswa untuk memperkaya materi dengan cara mencari buku tambahan di perpustakaan maupun di internet. Berdasarkan wawancara dengan informan Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku Guru

mata pelajaran sosiologi, “pernah, ARW, FH dan SA ketahuan mencontek saat ulangan dan kelihatan dari jawaban tugas siswa banyak yang sama”. Begitu juga dengan wawancara informan siswa FH mengatakan, “saya suka lihat punya teman”. Kebiasaan belajar kurang baik juga dari tidak pernah belajar di rumah seperti yang didapat dari wawancara dengan ARW mengatakan, “tidak pernah bu, belajar pas ada ulangan itu pun cuma dibaca sekilas. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sejalan dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014:185) menyatakan bahwa, “ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar siswa, seperti: belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), belajar bila mana menjelang ulangan atau ujian tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman termasuk kurang percaya diri didalam menyelesaikan tugas”.

2. Faktor Eksternal yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal terdiri dari: (1) Guru, berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan ada tiga siswa yang kesulitan belajar datang dari luar diri siswa, salah satunya kurang bervariasinya metode yang digunakan guru saat mengajar dalam pembelajaran sosiologi. Selama dua kali observasi yang peneliti amati tampak bahwa guru menggunakan metode yang sama pada saat mengajar yaitu metode ceramah, metode yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa tampak jenuh. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan informan ARW mengatakan, “menurut saya kurang bervariasi bu, lebih metode ceramah makanya saya suka jenuh”. Sependapat juga dengan NPS

mengatakan bahwa, “kurang, pernah belajar diskusi kelompok tapi yang membuat bosan dan ngantuk ketika guru menjelaskan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sejalan dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014:185) menyatakan bahwa, “Implikasi bagi guru adalah di mana guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup untuk mampu memilih topik, aktivitas, dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada. Guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para siswa untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok”. (2) Lingkungan sosial (teman sebaya) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan ada empat informan siswa yang terganggu dalam belajar disebabkan dampak negatif dari teman sebaya.

Dari yang peneliti amati selama proses pembelajaran tampak guru sedang menjelaskan tetapi siswa NS yang serius memperhatikan guru namun diajak ngobrol dengan teman sebangku, sedangkan SA dan FH sibuk ngobrol di belakang tidak memperhatikan guru menjelaskan. Dapat dilihat yang awalnya siswa serius mendengarkan penjelasan guru jadi tidak konsentrasi karena pengaruh yang negatif dari temannya. Selama observasi peneliti melihat untuk datang ke sekolah ARW, FH, MA, NS, NPS dan SA selalu mengikuti pembelajaran sosiologi namun diluar dari hari observasi siswa ARW, FH, dan SA yang lebih banyak tidak datang ke sekolah dilihat dari buku absensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru sosiologi yang diungkapkan ibu Yuni “ada, ARW, FH dan SA siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan. Sedangkan hasil wawancara dengan informan siswa ARW “pernah bu, kadang-kadang saya tidak masuk ikutan teman” sama halnya yang diungkapkan SA “sering bu diajak bolos, kadang saya gak masuk karena ikut-ikutan teman”. Di dalam lingkungan sekolah selain dapat memberikan dampak positif namun juga memberikan beberapa dampak negatif

terhadap siswa terutama dari teman-teman sebaya mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sejalan dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014:193) menyatakan bahwa, “Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar”. Hal-hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah kesulitan pada siswa dalam belajar. (3) Sarana dan Prasarana Dari hasil observasi dan wawancara untuk sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Pontianak sudah sangat memadai untuk belajar dari segi gedung yang besar, kelas lengkap tertata dengan baik di lengkapi dengan fasilitas untuk membantu pembelajaran, perpustakaan dan ruangan lainnya.

Namun untuk sumber buku mata pelajaran sosiologi yang kelas X terbatas di perpustakaan hal ini dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa karena bahan belajar yang diperlukan siswa kurang lengkap di perpustakaan, hanya ada beberapa buku sosiologi yang sumbernya tidak sesuai dengan buku pegangan guru pelajaran sosiologi oleh sebab itu siswa hanya mengandalkan buku teks siswa/ LKS kelas X. Sebagaimana wawancara dengan Guru sosiologi, Ibu Yuni mengatakan, “ruang perpustakaan sudah sangat baik, kalau sumber buku sosiologi kelas X ada di perpustakaan namun isi materi kurang sesuai dengan buku pegangan guru dan buku teks siswa jadi ibu tidak meminjamkan buku sosiologi yang ada di perpustakaan untuk siswa”. Berdasarkan wawancara dengan keenam informan jawaban siswa mengenai tersedianya buku pelajaran sosiologi di perpustakaan kebanyakan kurang tau karena siswa tidak pernah mencari ke perpustakaan. Hal ini seperti yang dikatakan ARW “keadaan perpustakaan bagus, kalau sumber buku sosiologi saya kurang tau tidak pernah mencari di perpustakaan”. Sama halnya yang dituturkan oleh siswa FH yang mengatakan, “bagus bu, bukunya rapi, disediakan meja

untuk membaca dan sumber buku sosiologi saya kurang tau tidak pernah pinjam atau membaca ke perpustakaan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sejalan dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014:195) menyatakan bahwa, “Sarana dan prasarana sekolah juga merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Dari dimensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika dibandingkan dengan keadaan gedung sekolah dan ruang sekolah yang tidak tertata dengan baik, sumber-sumber belajar sangat terbatas, perpustakaan sekolah tidak dilengkapi dengan berbagai referensi, buku-buku pelajaran tidak lengkap, media pembelajaran tidak tersedia, kesemuanya ini tentu akan berdampak terhadap iklim pembelajaran serta motivasi belajar siswa”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 8 Pontianak disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Faktor internal yang menjadi penyebab Kesulitan belajar dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak adalah faktor motivasi belajar yang paling dominan, dari motivasi belajar peneliti menemukan keenam informan menunjukkan motivasi belajar siswa yang rendah dilihat dari siswa tidak mencatat penjelasan guru dan

tidak aktif bertanya serta mengemukakan pendapat. 2) Faktor eksternal yang menjadi penyebab Kesulitan belajar dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 8 Pontianak adalah yang dominan dari faktor Guru dalam penggunaan metode kurang bervariasi yang menyebabkan anak jenuh dan ngantuk dalam belajar sosiologi, lingkungan teman sebaya yang dapat memberi pengaruh negatif dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari siswa diajak ngobrol dengan teman sebangkunya dan bolos datang sekolah karena ikutan teman. Serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran dilihat dari terbatasnya ketersediaan sumber buku pelajaran sosiologi dipergustakaan yang menyebabkan anak menjadi kesulitan di dalam belajar.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Siswa Kelas X IPS 1, Siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam diri siswa, agar siswa meningkatkan minat dan motivasi belajar sosiologi dengan memperhatikan kesiapan dalam belajar sosiologi, memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan atau kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan, tidak mengabaikan kesempatan belajar yang ada agar ilmu yang di dapat berguna untuk bekal di masa depan, serta mengulang kembali pelajaran yang di sekolah sesampainya di rumah agar lebih memudahkan dalam mengingat pembelajaran sosiologi dan meningkatkan hasil belajar yang kurang. Kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa, agar siswa dapat bergaul dengan baik memilih mana yang baik dan tidak untuk diikuti yang dapat mendukung dalam belajar. 2) Bagi Guru Mata Pelajaran Sosiologi, Guru bidang studi sosiologi agar bisa terus mengupayakan pendekatan baik itu dalam memotivasi siswa dan memberi perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sosiologi, terus mengawasi siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran serta memperhatikan penggunaan metode dalam

mengajar untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar siswa tidak merasa jenuh, bosan dan ngantuk dalam belajar sosiologi, bila perlu sesekali siswa diajak belajar ke ruang perpustakaan karena suasana belajar juga menentukan anak untuk menyenangi pembelajaran dan siswa lebih banya membaca buku ketika diruang perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2014). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). **Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) No. 20 Th 2003**. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Anita,dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka Persada.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT Remaja.

